PERILAKU KOMUNIKASI PELATIH DENGAN MURID DALAM PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI

(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pelatih dengan Murid Dalam Program Pendidikan Seni Tari Di Sanggar Bali Githa Saraswati Jl.Dr.Otten No.15 Bandung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh,
Asmi Munandar
NIM. 41808051

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2015

ABSTRAK

PERILAKU KOMUNIKASI PELATIH DENGAN MURID DALAM PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI

(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pelatih dengan Murid Dalam Program Pendidikan Seni Tari Di Sanggar Bali Gita Saras Wati Jl.Dr.Otten No.15 Bandung)

Oleh :
Asmi Munandar
NIM : 41808051

Skripsi ini dibawah bimbingan,
Sangra Juliano P, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di sangar Bali Githa Saraswati. Menjelaskan perilaku komunikasi pelatih dengan murid dalam bentuk verbal, dan nonverbal yang melatarbelakanginya untuk melakukan perilaku komunikasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi deskriptif. Dimana peneliti dalam upaya memilih data, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang diperoleh peneliti adalah dengan melalui studi lapangan melalui observasi nonpartisipan dan wawancara selain itu juga melalui studi literature, internet searching, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu perilaku komunikasi pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di sanggar Bali Gita Saraswati meliputi perilaku komunikasi verbal, dan nonverbal. Perilaku komunikasi verbal yang dilakukan dalam bentuk bahasa yang digunakan baik umum dan khusus, dilihat juga dari dialeg (logat), dan budaya atau disebut custom yang diartikan sebagai suatu kebiasaan berbahasa. perilaku komunikasi verbal pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari dilakukan secara lisan dengan penggunaan bahasa, yaitu bahasa umum (Indonesia) dan khusus (Bali) seperti *agem* dan *sledet*. Bahasa tersebut digunakan bertujuan untuk mempermudah jalannya komunikasi antara pelatih dengan murid dalam penerapan program pendidikan seni tari, dan bahasa daerah Bali, untuk memudahkan murid dalam menghafal dan memahami nama atau istilah gerak tari Bali. Perilaku komunikasi nonverbal seperti warna dan busana yang digunakan, gesture, gerak isyarat, paralanguage, kinesics, diam, sentuhan, bunyi, bau, dan posture.

Kesimpulan dalam penelitian pada perilaku komunikasi pelatih dengan murid akan memberikan hasil terhadap latihan untuk mencapai suatu tujuan dalam program pendidikan seni tari di sanggar Bali Githa Saraswati, seperti dalam penyampaian materi tari, menanyakan, dan menjawab sesuatu. Maka perilaku komunikasi pelatih dengan murid memiliki cara penyampaian yang berbeda dan pesan yang diterimapun tentunya berbeda satu sama lain. Dikarenakan Perilaku komunikasi pelatih dengan murid memiliki tujuan yang sama saling berbagi informasi, berkelompok dengan orang yang tepat, untuk memecahkan masalah bersama seputar tari dan bakatnya. Perilaku pelatih dengan murid pada intinya menanamkan norma-norma atau nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tarian Bali seperti gerak, sikap, ekspresi, dan karakter untuk mencapai tujuan yang sama dalam melaksanakan program pendidikan seni tari.

Saran peneliti untuk Sanggar Bali Githa Saraswati yaitu, ruang yang digunakan pelatih dengan murid, diperbesar agar dalam latihan tidak menganggu pada gesture, bau, dan paralanguage dan halaman juga bisa difungsikan sebagai tempat latihan. Pada ruang diberikan fasilitas berupa kipas angin agar sirkulasi pada ruang terasa nyaman dan fasilitas alat gemelan agar digunakan pada saat latihan tari.

Kata kunci : Perilaku komunikasi, komunikasi verbal, nonverbal, pendidikan seni tari.

ABSTRACT

COMMUNICATION BEHAVIOR OF COACH AND PUPIL IN A DANCING ART EDUCATIONAL PROGRAM

(A Descriptive Study of Communication Behavior of Coach and Pupil In A Dancing Art Educational Program At Bali Gita Saraswati Studio Jl. Dr. Otten No. 15, Bandung)

By:
Asmi Munandar
NIM: 41808051

This Minithesis is prepared under guidance of
Sangra Juliano P, M.I.Kom

This study is designed to understand communication behavior of coach and pupil in a dancing art education program at Bali Githa Sarawasti Studio. The behavior of coach and pupil is described in verbal and nonverbal communication as the backdrop of communication behavior.

The research method used was qualitative descriptive study. Where researchers in order to select the data, and decide what can be told to others. Data obtained by researchers is through field studies through non-participant observation and interviews. But it is also through the study of literature, internet searching and documentation.

The results of research that communication behavior coaches with pupil in educational programs in dance studio Bali Gita Saraswati include verbal, and nonverbal. Verbal communication behavior in linguistic type under general and special uses may be observed by dialect (accent) and cultural or (custom) interpreted as language habits. communication coach with pupil behavior are different from each other and verbal communication behavior of the coach education program with pupil in the art of dance is done verbal by using the language, common language (Indonesian) and language (Bali) as agem and sledet. The language used is aimed to facilitate the course of communication between coaches and pupil in the implementation of educational programs of dance, and language areas of Bali, to facilitate pupil in memorizing and understanding the therms name Balinese dance. Some examples of nonverbal communication behaviors are color and clothing in use, gesture, paralanguage, kinetics, silent, touch, sound, smell, and posture.

The conclusion in research on behavior communication coaches with pupil will give a against exercise to achieve a goal in the art dance education program in a shrine bali githa saraswati , as in the delivery of dance matter , ask , and answer something. Communication and behavior coaches with the delivery of pupils have a way of a different and received a message in of course different from one another. Because coach behavior communication that of pupil having the same purpose information sharing, flocking the right people, to solve a problem with the subject of the dance and their talents. Coaches with behavior norms of pupil in the point imparting or values contained in a dance like the motion of bali, attitude, expression, and character to achieve the same purpose of implementing the program the dance education.

The advice researchers to sanggar bali githa saraswati namely, a room used coaches with pupil, enlarged that in not disrupt exercise in gesture, the odor of, and paralanguage and the pages also be used as a practice fiel. On space given facilities in the form of a fan so that circulation on space feels comfortable and facilities so that instrument gemelan used at the time of dance practice

Keywords: Communication behavior, communication verbal, nonverbal, dancing art educational.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Disini Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui perilaku komunikasi pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di Sanggar Tari Bali Githa Saraswati yang bertempat di Jalan Dr.Otten No.15 Bandung, berdiri pada tanggal 26 September 1961 yang membentuk sebuah organisasi kesenian yang berkiprah dalam seni tari Bali dengan nama ”Keluarga Kesenian Bali Githa Saraswati”. Sanggar Tari ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan Bali, melalui Seni Tari Tradisional Bali. Sanggar tersebut berada dikota Bandung pada awalnya bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat Bali yang berada atau tinggal di kota Bandung, seperti sanggar yang fungsinya sebagai tempat latihan tari untuk persiapan acara keagamaan yang kemudian sanggar tersebut dibuka untuk masyarakat umum bukan hanya masyarakat Bali saja, selain itu terdapat asrama putra bagi masyarakat Bali yang bekerja maupun berkuliah di kota Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti memilih pelatih tari dan murid di sanggar Bali Githa Saraswati sebagai subjek penelitian untuk mengetahui perilaku komunikasi seperti komunikasi kelompok pelatih dengan murid.Komunikasi kelompok pelatih dengan murid tersebut masuk kedalam komunikasi kelompok kecil, dimana jumlah pelatih dan murid berkisar 5-10 orang. Dimana perilaku komunikasi merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Seperti sikap pelatih dalam menumbuhkan morma-norma atau nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tarian dan sikap yang tergambar dari gerak maupun ekspresi murid.

Dari perilaku komunikasi pelatih dengan murid tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Penelitian ini akan menjadi menarik ketika kita mulai meyimak bagaimana perilaku komunikasi pelatih dengan murid serta bagaimana perilaku komunikasi yang terjadi dalam program pendidikan seni tari yang terdapat di sanggar Bali Githa Saraswati. Tari *kecak* dan tari *puspawresti* yang ada dalam latihan di sanggar tari Bali Githa Saraswati merupakan bentuk tari kreasi baru yang menjadi ciri khas sanggar tersebut, karena komposisi gerak yang diajarkan berbeda dengan sanggar tari Bali lainnya yang ada di kota Bandung. Dan tanpa disadari budaya Bali masuk ke kota Bandung, karena tari-tarian Bali yang mengandung nilai-nilai Hindu-Bali di perkenalkan di kota Bandung dengan tujuan yang berbeda-beda. Melalui perilaku komunikasinya, pelatih dapat mengungkapkan perasaan emosi, pendapat atau maksud mereka saat menyampaikan program pendidikan seni tari yang disampaikan, sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi verbal bahasa, dialeg atau logat, *custom* budaya dan kebiasaan sangat penting dalam perilaku komunikasi. Dimana bahasa yang digunakan oleh Pelatih dalam pelatihan dapat tersampaikan dan dimengerti murid, dan kesalahan persepsi komunikasi dapat diminimalisir.

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah segala bentuk tingkah laku yang dilakukan pada saat komunikasi pelatih berlangsung. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat atau *kinesics*, bahasa tubuh atau *gesture*, ekspresi wajah, bau (indra penciuman) atau *olfactics*, sentuhan atau *haptics*, bunyi, kebisuan atau diam, dan kontak mata atau *oculesics*, penggunaan objek seperti pakaian, dan *posture* seperti tinggi badan, potongan rambut, dll.Penggambaran simbol-simbol, serta *paralanguage* seperti cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Inti pada penelitian ini adalah bagaimana cara pelatih menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Sehingga

tercapainya suatu pemahaman diantara pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tariyang terlibat dalam perilaku komunikasi.

1.2 Maksud Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi Pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di sanggar Bali Gita Saras Wati.

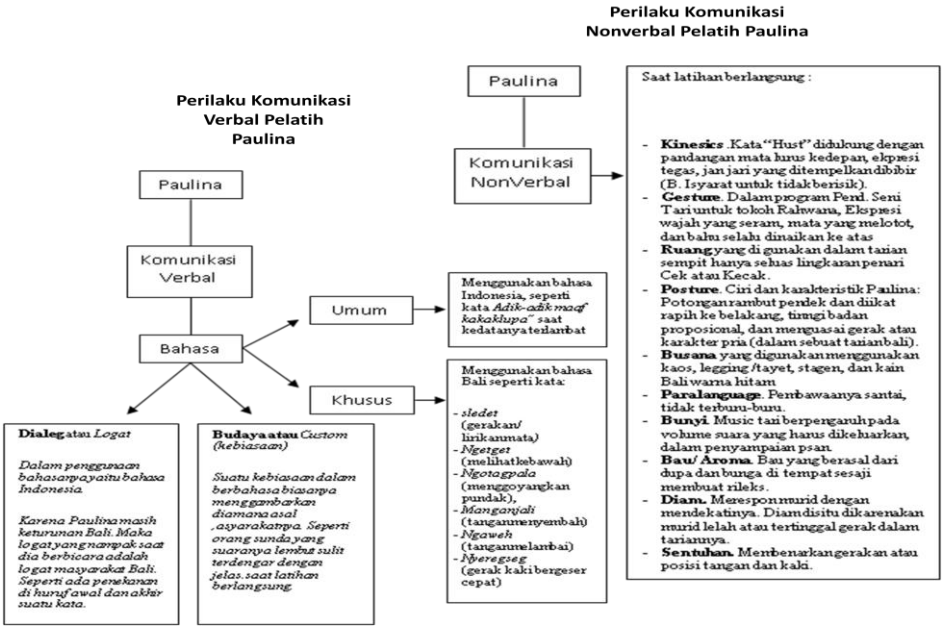
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi Verbal yang dilakukan oleh Pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di sanggar Bali Githa Saraswati.
2. Untuk mengetahui komunikasi Non-Verbal yang dilakukan oleh Pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di sanggar Bali Githa Saraswati.

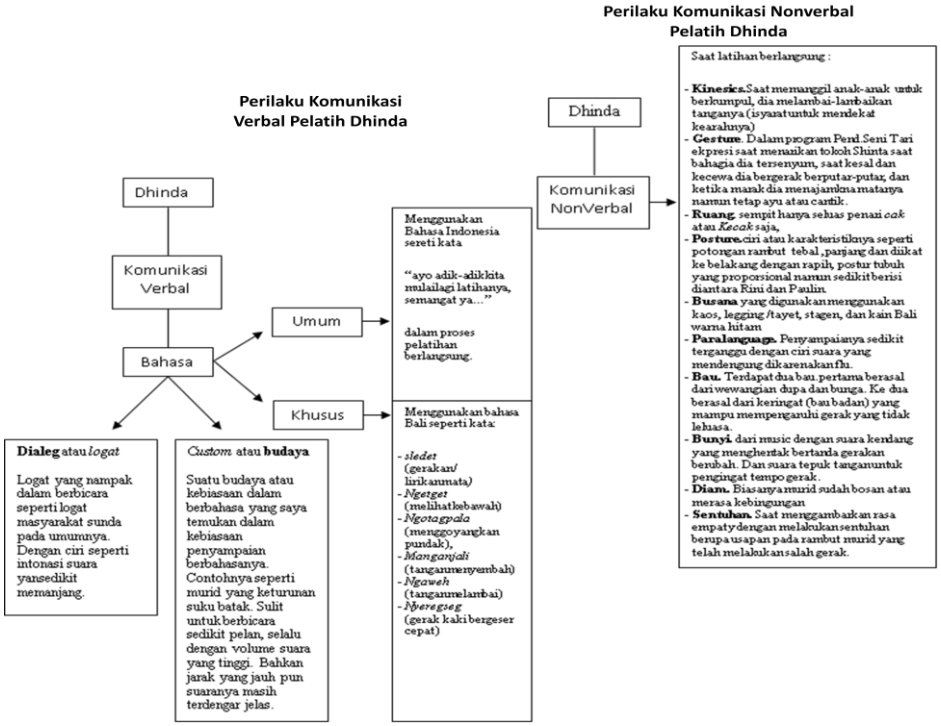
2. Pembahasan

Gambar 2.1
Model Perilaku Komunikasi Pelatih Paulina



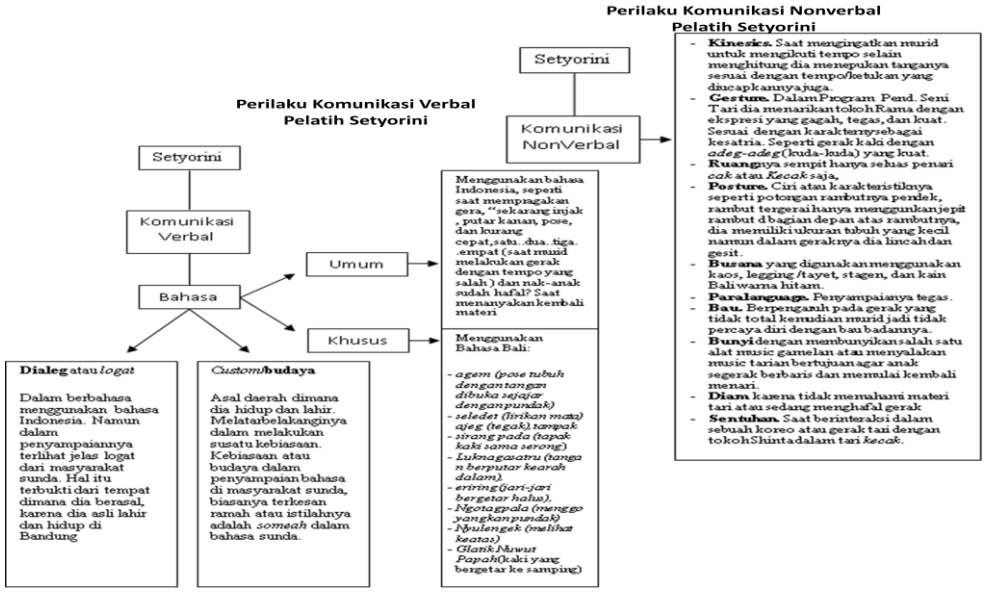
Sumber : Peneliti, 2015

Gambar 2.2
Model Perilaku Komunikasi Pelatih Dhinda



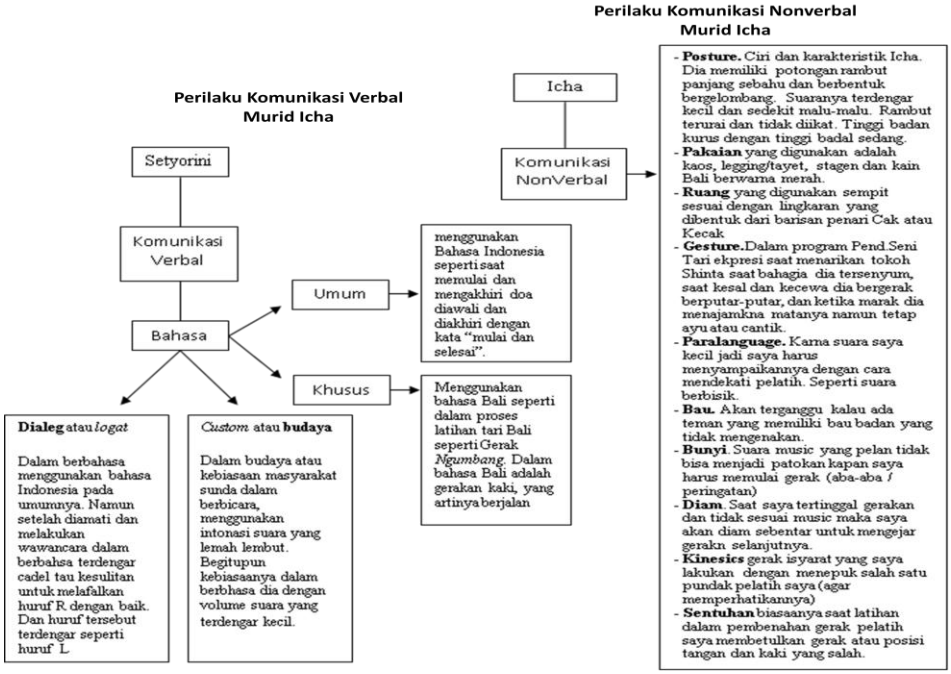
Sumber : Peneliti, 2015

Gambar 2.3
Model Perilaku Komunikasi Pelatih Setyorini



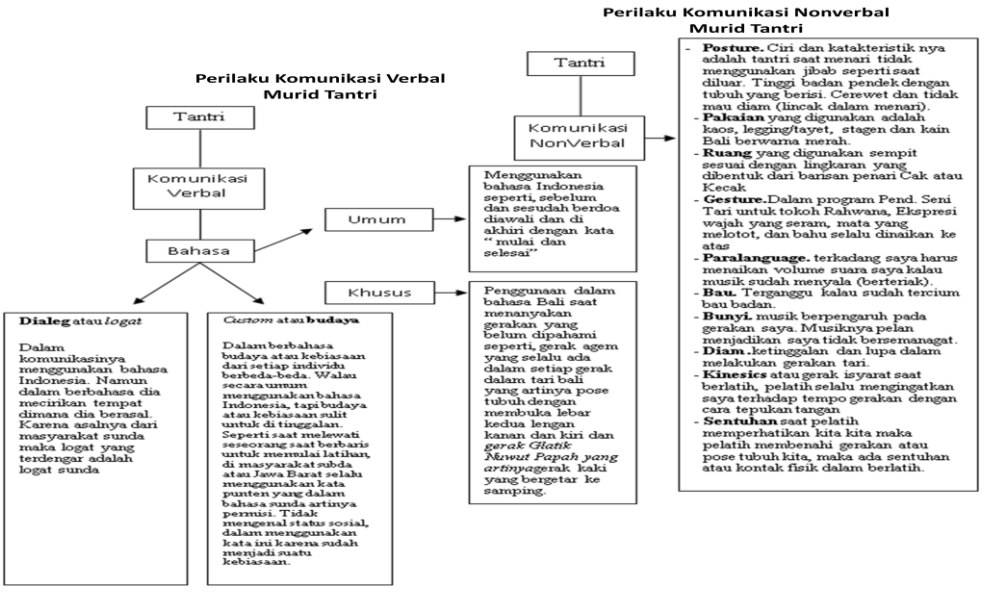
Sumber : Peneliti, 2015

Gambar 2.4
Model Perilaku Komunikasi Murid Icha



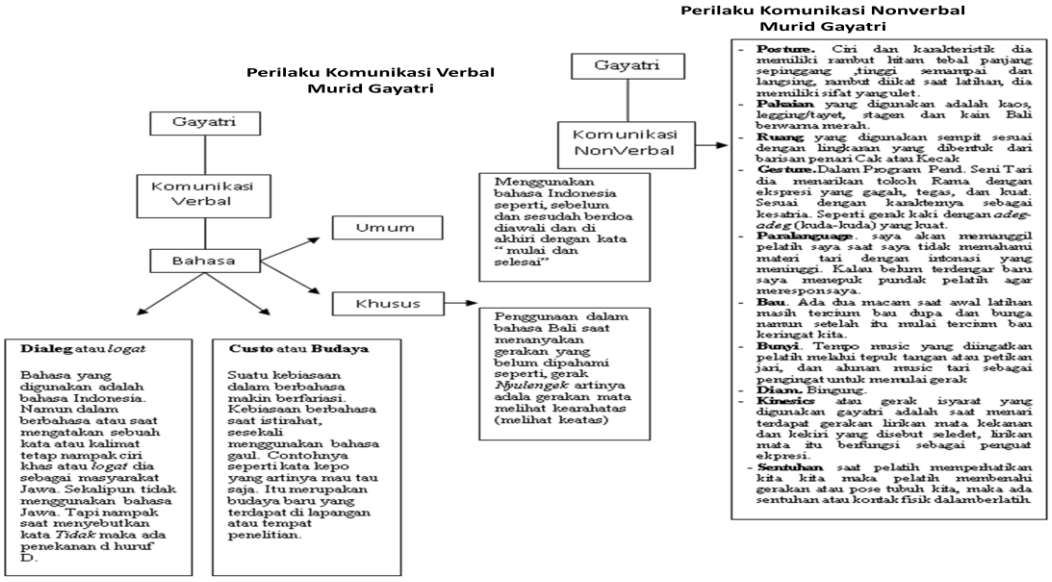
Sumber : Peneliti, 2015

Gambar 2.5
Model Perilaku Komunikasi Murid Tantri



Sumber : Peneliti, 2015

Gambar 2.6
Model Perilaku Komunikasi Murid Gayatri



Sumber : Peneliti, 2015

3. Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Komunikasi Verbal

Perilaku komunikasi verbal pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari dilakukan secara lisan dengan penggunaan bahasa, yaitu bahasa umum (Indonesia) dan bahasa khusus (Bali) seperti *agem* dan *sledet*. Bahasa tersebut digunakan bertujuan untuk mempermudah jalannya komunikasi antara pelatih dengan murid dalam penerapan program pendidikan seni tari, dan bahasa daerah Bali, untuk memudahkan murid dalam menghafal dan memahami nama atau istilah gerak tari Bali. Dalam berbahasa terbagi atas dua ciri di dalamnya, yaitu dialeg atau *logat* dan *custom* atau budaya suatu kebiasaan dalam berbahasa (kebiasaan). Dialeg atau *logat* pelatih dengan murid selama pelatihan yaitu logat *Sunda, Jawa, Bali, Batak,* dan *logat* dimana salah satu murid sulit untuk menyebutkan huruf R (cadel). Kemudian *custom* (kebiasaan) pelatih dengan murid seperti penggunaan volume suara yang kecil, sedang, lantang dan cepat menjadikan gaya dalam berbahasa yang setiap individunya berbeda memberikan kesan bahwa orang tersebut pemarah, tegas, dan pemalu kemudian kebiasaan dalam pemilihan kata yang tumbuh sebagai budaya masyarakat Sunda seperti kata *punten* contohnya.

2. Perilaku Komunikasi Nonverbal

Perilaku komunikasi nonverbal yang dilakukan pelatih dengan murid di sanggar tersebut dibagi menjadi sembilan jenis didalamnya, seperti pelatih dengan murid memiliki ***posture*** atau anatomi tubuh yang dilihat dari tinggi badan, potongan rambut, warna kulit menggambarkan ras dan suku. **Busana** yang digunakan yaitu kaos, leging atau celana pendek, stagen, dan kain *bali* berwarna hitam dan merah. Di setiap latihan **bau** atau aroma

tercium bukan hanya dari bauan parfum, seperti dupa sesaji dan bau badan. Musik pengiring merupakan salah satu media pelatihan tari Bali, selain itu **bunyi** juga berasal dari anggota tubuh pelatih seperti petikan jari dan tepukan tangan. Karena musik pengiring menggunakan volume yang kencang maka berpengaruh terhadap cara penyampaian parabahasa atau ***paralanguage*** pelatih dengan murid seperti intonasi suara, tinggi, rendah, sedang seperti volume suara, cara penyaluran rasa empati, pertanyaan, dan pembenaran gerak juga dilakukan pelatih dengan murid menggunakan **sentuhan**. Selain itu gerak isyarat atau **kinesics** seperti ekpresi wajah dan gerak tangan juga dipakai pelatih untuk mengontrol murid agar tetap tertib selama latihan. Kemudian ***gesture*** merupakan gerakan tubuh pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari. Bingung dan lupa dalam latihan ditunjukan murid dengan cara ber**diam** diri saat latihan.

3. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di sanggar tari Bali Githa Saraswati, terdapat komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok tersebut berupa pembagian tugas kelompok pelatih dalam melatih kelompok murid, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam komunikasi kelompok pelatih memiliki tujuan yang sama seperti saling berbagi informasi, berkelompok dengan orang yang tepat, untuk memecahkan masalah bersama seputar tari dan bakatnya. Dalam penyampaiannya komunikan memberikan pesan dan tanggapan yang berbeda baik dari pengirim maupun penerima pesan. Seperti perilaku komunikasi baik verbal dan nonverbal antara pelatih dengan murid. Beberapa faktor dapat memberikan hasil pada perilaku komunikasinya. Faktor tersebut berupa cara penyampaian dalam berbahasa dengan sopan santun memberikan nilai-nilai baik dalam beretika, mengontrol emosional atau perasaan, dan volume suara dilihat dari pengalaman serta usianya. Selain komunikasi kelompok, terdapat konteks budaya seperti nilai-nilai yang ada dalam suatu program (seni tari Bali) tersebut ditanamkan pada murid yang berasal dari masyarakat kota Bandung.

3.2 Saran Bagi Sanggar Tari Bali Githa Saraswati

Dalam program pendidikan seni tari di sanggar tari Bali Githa Saraswati, diharapkan pelatih memberikan motivasi dan inovasi baru kepada murid baik secara verbal maupun nonverbal, dalam bentuk tarian yang lebih beragam. Dengan begitu pelatih dengan murid diharapkan mampu melaksanakan pelatihan dengan baik. Maka pelatihan ini dapat sangat efektif dan bermanfaat bagi pelatih dengan murid sesuai dengan cita-cita dan tujuan dalam melaksanakan pelatihan ini. Selain itu peneliti mengharapkan agar ruangan yang digunakan sedikit lebih luas, sehingga ruang gerak dan aroma tubuh tidak menjadi penghalang dalam latihan tari Bali.

4. Daftar Pustaka

Buku :

Alasa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Borg, James. 2010. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Diva Press.

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dibia, I Wayan, 2008. *Selayang Pandang seni pertunjukan Bali. Bali; Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.*

Devito, A. Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia.* Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia* (Edisi 5). Kharisma Publishing.

Davito, joseph A. 1994. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Book

Effendy, Onong.U. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Remaja.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Jalaludin, Rahmat. 2009. *Psikologi Komunikasi,* Bandung: Rosda.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.

Nafitri. 2012. *Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara* Universitas : Negeri Yogyakarta.

Nugraheni, Trianti. 2010. *Tari Dulu, Kini, dan Esok.* Bandung: Pusat Penelitian Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) Universitas Pendidikan Indonesia.

Pawito, 2008, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS.

Ruben, Brent D, 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Edisi Kelima Jakarta: Rajawali Pers.

Senjaja, Sasa D, 1994. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wiryanto, 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi . Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

KARYA ILMIAH:

Bastian Lasamahu, Fhilips Yohanes. 2013. Perilaku Komunikasi Mahasiswa Papua (Studi Interpretif dengan Pendekatan Interaksionisme Simbolik mengenai Perilaku Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Wamena di tengah Masyarakat Sunda Kota Bandung). Bandung: Program Strata Satu (1) Universitas Komputer Indonesia.

Saputri, Annisa. 2013. Perilaku Komunikasi Mahasiswa Tipe Kepribadian Sanguinis Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Mahasiswa Tipe Kepribadian Sanguinis Dalam Interaksi Nonformal Sehari-Hari). Bandung: Program Strata Satu (1) Universitas Komputer Indonesia.

Triadi, Ardi. 2013. Makna Harga Diri Melalui Perilaku Komunikasi PSK Kota Bandung. Bandung: Program Strata Satu (1) Universitas Padjajaran.

SUMBER ONLINE

Rogers. 1993. perilaku komunikasi. Melalui, http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/perilaku_komunimasi_sadar_pangan_dan_gizi.pdf diakses pada hari hari kamis 23 April pukul 15:00

Gould dan Kolb. 1998, Konsep perilaku komunikasi. Melalui,

http://dianhusadanuruleka.blogspot.com/p/konsep-perilaku-manusia.htm libid/ diakses pada hari kamis, 23 April pukul 15:00

Poerwandi. 1998. Penelitian kualitatif melalui,

http://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2009/12/20/penelitian-kualitatif/ diakses pada hari Jumat, 24 April Pukul 11:00

Sejarah Kebudayaan Bali. Melalui,

http://jauharieffendy.blogspot.com/2008/08/sejarah-kebudayaan-balihtml/ diakses pada hari Jumat, 24 April pukul 15:43

Devito, 2011. Pengertian Komunikasi Non Verbal. Melalui,

http://www.anneahira.com/pengertian-komunikasi-verbal.htm/8/04/2013/20.35 diakses pada hari Jumat, 24 April pukul 15:45

Suranto, 2010. Pengertian Komunikasi Non Verbal. Melalui,

http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190461-pengertian-komunikasi-non-verbal/ diakses pada hari Jumat, 24 April pukul 15:45